

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURWANTO MARYANI NURWANTO, M.A., M.Ed.
NIK : 19770101200104113036

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : JUANYTA MARYANI
NPM : 20100720090
Fakultas : AGAMA ISLAM
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Naskah Ringkas : PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH KASIHAN
BANTUL

Hasil Tes Turnitin* : 8%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 29 Mei 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

PAI



Dosen Pembimbing Skripsi,

Nurwanto, MEd

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH
KASIHAN BANTUL**

Juanyta Maryani

Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

jmfruit@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling 2) Perubahan akhlak siswa setelah diadakannya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul. Permasalahan yang terdapat di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul ini adalah banyaknya penyimpangan akhlak dari siswa yang tidak seharusnya dilakukan untuk remaja seusianya..Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif.Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VIII, guru Akhlak dan guru BK yang terdapat di MTs Muhammadiyah Kasihan, Bantul.Pengambilan data penelitian di lakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.Analisis data dilakukan dengan analisis data deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan analisis data, kemudian menelaah seluruh data yang terkumpul dari hasil wawancara, pengamatan, kemudian dilakukan reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam meningkatkan akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah dengan menggunakan teknik layanan informasi dan teknik layanan konseling individu. Teknik layanan informasi terdiri dari guru BK serta dewan guru yang lain memberikan contoh teladan kepada siswa dengan bersikap dan berakhlaqul karimah. Hal ini bisa dilakukan guru dalam kehidupan sehari-hari seperti misalnya sopan dalam berpakaian, santun dalam berbicara, disiplin, dan lain sebagainya yang sekiranya siswa bisa mencontoh kebiasaan guru yang baik sedangkan teknik layanan konseling individu adalah mengunjungi siswa dirumah.2) dari konseling yang dilakukan oleh guru BK yang bekerja sama dengan guru Akhlak terdapat perubahan sikap dari sebelum adanya pendampingan akhlak terhadap siswa dengan sesudah adanya pendampingan akhlak siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan.

Keyword: *bimbingan konseling, akhlak*

Pendahuluan

Pembinaan akhlak merupakan hal yang paling penting untuk ditanamkan pada siswa siswi sedini mungkin (Arif, 2011 :1). Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini dalam perilaku lahiriyahnya.Sebagai calon guru bimbingan dan konseling,

sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik kita dari pengaruh negatif. Orang tua dan guru sebagai tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena rendahnya akhlak siswa merupakan salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam. Di Indonesia terdapat beberapa penyebab kelemahan akidah akhlak. Menurut Suharto (2005)

Pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti: adanya kerjasama antara kepala sekolah/ madrasah dengan semua guru, baik Guru Akidah Akhlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada para siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para siswa.

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul. Pemilihan sekolah tersebut karena dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul, peneliti masih menjumpai siswa yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Pernah terjadi kasus siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, peneliti masih menjumpai siswa yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata yang kurang sopan kepada guru, dan melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah. Rata-rata mereka melakukan hal seperti itu dikarenakan mereka di ajak oleh teman bermainnya di rumah. Dengan ini peneliti merumuskannya menjadi dua permasalahan 1) Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul? 2) Bagaimana perubahan akhlak siswa setelah diadakannya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul?

Pembahasan

Pran Guru Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling

Pada dasarnya praktik kerjasama antara Guru BK (Bimbingan Konseling) dengan Guru akhlak dalam hal ini adalah Guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlak terpuji di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul bersifat kolaboratif, sama sekali tidak aturan atau regulasi yang mengikat dan mengatur tentang kerjasama secara prosedural.

Demikian pula soal program khusus pembinaan akhlak terpuji yang dikerjakan dalam bentuk kerjasama antara Guru BK (Bimbingan Konseling) dan Guru Akidah Akhlak (Pendidikan Agama Islam) di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul tidak pernah dirumuskan dan direncanakan sebagaimana program-program unggulan lain yang ada di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul. Namun, mengingat pentingnya keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam mewujudkan cita-cita, serta visi dan misi lembaga maka praktik demikian menjadi lazim hingga kemudian secara moril dan sistem mendapatkan dukungan penuh dari pemangku kebijakan sekolah, terutama suport sistem dari kepala sekolah. Salah satu output dari cita-cita dan misi sekolah dalam membangun akhlak adalah lulusan MTS adalah Hafidz Qur'an minimal 1 juz

“pengennya lulusan MTS ini Hafidz Qur'an minimal 1 juz. Tapi apa boleh buat kita hanya berusaha, jadi evaluasi masalah kenakalan ya itu tadi akhlak” (Hasil Wawancara dengan Guru BK)

Bentuk Pembinaan Akhlak

Membimbing akhlak pada masa remaja terutama MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul ini, ada beberapa pembiasaan yang sudah dilakukan yaitu:

- 1) Setiap pagi siswa diharuskan untuk membaca Asmaul Husna sebelum jam pelajaran dimulai. Pada siswa kelas 1 sudah diberikan catatan Asmaul Husna supaya siswa dapat menghafalkan dimana saja, sehingga dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan siswa sudah dapat menghafalkan 99

Asmaul Husna, karena di MTs ini ditekankan apabila membaca Asmaul Husna dijamin bisa masuk surga.

- 2) Berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru. Dalam artian yang muda menghormati orang yang lebih tua, karena guru disini bisa dikatakan sebagai orang tua yang kedua atau pengganti orang tua selama di lingkungan sekolah.
- 3) Melakukan sholat dhuhur berjamaah antara bapak dan ibu guru serta siswaswi MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul.
- 4) Pada sisi lain, Guru akhlak dalam hal ini adalah Guru Akidah Akhlak secara profesional adalah bagaimana menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, tentu akan menjadi tugas berat bagi Guru untuk bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut :

a) Analisis Materi Pendidikan Akhlak

Muatan materi pembelajaran pendidikan akhlak di di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul diterapkan materi-materi di dalam pendidikan akhlak masih ada didalamnya termuat inti pokok dari ajaran Islam yang memuat pendidikan dan akhlak baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama makhluk hidup

b) Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Akhlak

Pengelompokan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, karena terjadi saling melengkapi diantara siswa, namun pada realitasnya guru tidak bisa menerapkan teori-teori yang ada dan lebih kkepada problem solving yang mana harus di selesaikan saat itu juga. Jadi tidak pernah terpatok menggunakan teori psikologi yang ada. dan cenderung terkadang mencampur atau me mix and match teori yang ada sudah menjadi satu. Karena dari yang peneliti tangkap menurut mereka penyelesain masalah itu harus diselesaikan dengan cepat dan terarah.

Dalam pembelajaran partisipatif guru harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar langkah-langkah di atas. Tetapi hal ini

juga harus diimbangi dengan bagaimana siswa menghargai guru yang sedang menyampaikan materi di kelas ataupun komunikasi dengan guru ketika di luar kelas.

Faktor penghambat dan pendukung

Faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan pendidikan Akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut :

1) Faktor Siswa dan Orang tua

Dari hasil wawancara terungkap bahwa Faktor penghambatnya adalah karena orang tua itu acuh tak acuh terhadap akhlak siswa. Dikarenakan mereka banyak yang hidup di daerah pedesaan sehingga norma sopan santunnya belum terlalu melekat pada jiwa siswa dan siswinya “orang tua embak. Orang tua itu cuek, sakarepmu anaku wes tak titipke yo itu urusanmu. Padahal di sekolah itukan yang dipelajari tidak hanya agama thok. Tapi kan harus berkesinambungan, rumah sekolah, rumah sekolah, lingkungan. Repotnya disitu” (Hasil Wawancara dengan Guru BK)

2) Faktor Metode

Dalam menyampaikan materi pelajaran dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, tetapi ada beberapa problem yang timbul:

- a) Untuk menyampaikan materi pengajaran aqidah kepada anak, guru harus dapat menjelaskan se jelas mungkin.
- b) Input siswa yang bervariasi menjadi masalah bagi guru dalam memberikan penjelasan agar dapat diterima siswa secara menyeluruh.
- c) Ketersediaan waktu dalam penyampaian materi pelajaran pengajaran aqidah yang kecil, yaitu 2 jam dalam satu minggu. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan hanya mengejar target, imbasnya pemahaman pendidikan akhlak pada siswa terhambat.

3) Faktor Guru

Selain permasalahan dari siswa dan metode pengajaran, faktor guru juga menjadi salah satu penyebab pendidikan akhlak siswa menjadi rendah. Permasalahan tersebut antara lain :

a) Permasalahan yang Berhubungan dengan Penguasaan Materi.

Penguasaan dan pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru semestinya mengupayakan jalan keluar agar guru lebih professional dalam mengajar. Permasalahan ini bisa disebabkan terbatasnya jam mengajar, terlalu banyaknya materi yang harus diajarkan oleh guru, kurangnya buku-buku penunjang dan sarana yang sangat terbatas juga kemampuan siswa yang berbeda-beda.

b) Permasalahan yang Berhubungan dengan Pengelolaan Kelas dan Metode Mengajar.

Dalam pengelolaan kelas jumlah murid bukanlah suatu masalah. Yang menjadi masalah adalah memilih atau penggunaan metode mengajar yang tepat. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sangat di penting sebab berkait dengan motivasi dan latar belakang siswa yang kurang mendukung atau lemah dalam motivasi belajar. Sumber-sumber belajar siswa juga sangat terbatas karena siswa hanya memiliki satu buku pegangan. Dalam penerapan metode hanyalah menggunakan metode yang bisa diterapkan dalam kelas, seperti metode ceramah, Tanya jawab, dan resitasi sehingga siswa menjadi bosan sedangkan metode drill dan diskusi jarang dipergunakan.

“kalau solusi, ketik waktu pelajaran saya pribadi, itu saya meminta untuk membuat jadwal shalat, nanti saya cek, siapa yang hari ini shalat lima waktu. Yang dulunya 3 waktu ada yang kenaikan menjadi 4 waktu. Terkadang ketika saya tidak cek keaktifan solat anak akan menurun lagi” (Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak)

Didalam penerapan metode Pendidikan akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul yang digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, guru

menggunakan beberapa metode. Akan tetapi dalam satu jam pertemuan, guru bisa juga mengkombinasikan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selama metode itu tidak bertentangan, tidak akan mengakibatkan masalah yang berarti. Dalam rangka mengenalkan ilmu baca tulis al-Qur'an kepada siswa, guru sebaiknya tidak hanya memakai metode baca simak saja, akan tetapi bisa dipadupadankan dengan metode audio lingual atau metode yang lainnya. Dengan seperti ini pelajaran di kelas tidak akan monoton dan membosankan. "kalau soal akhlak atau perilaku, guru sering memberi motivasi dalam kelas aja, baik itu seperti ini. Contohnya Rasulullah itu seperti ini" (Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak) "biasanya kita lihat dulu kenakalannya apa mbak..kita akan mencari sebab kenapa anak menjadi seperti ini. Kita lihat dulu latar belakang keluarga dan temen-temennya. Visit kerumah itu pasti, bahkan sudah tidak bisa terhitung berapakali kunjungan. Terkadang karena terlalu seringnya rumah anak ini di kunjungi sampai bingung apa yang akan dibicarakan kepada orangtua." (Hasil Wawancara dengan Guru BK)

Perubahan Akhlak Siswa

Bentuk perubahan sikap dan moral yang terbentuk dari setelah dapat penanganan dari guru BK terlihat sesuai dengan Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur Al-Akhlaq Hal-Islam* membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian (Ilyas ; 2007 : 5)

1) Akhlah Pribadi (*Al Akhlaq al fardiyah*)

siswa yang mendapat penanganan dari guru BK menunjukkan perubahan dalam hal sikap yang mana siswa sudah tidak membolos lagi dari pelajaran dan sekolah. Selain itu siswa yang biasanya membolos untuk sholat juga sudah mulai sholat lagi. Hal ini melalui penanganan dari guru ke siswa yang *continue*.

2) Akhlaq berkeluarga (*Al akhlaq al usariyah*)

Dalam hal ini semenjak adanya penanganan dari guru BK terhadap siswa yang memiliki perilaku menyimpang siswa sudah menjadi lebih sopan jika berbicara dengan orangtua. Hal ini juga disampaikan oleh guru BK dalam wawancara yang mengatakan bahwa "InsyaAllah semenjak 1 tahun saya ada

disini sudah ada hasilnya anak dengan orang tua sudah mulai sopan, mengurangi kata-kata yang tidak sepatutnya, terus tidak bentorkan hampir sudah tidak ada.” (Hasil Wawancara dengan Guru BK)

Hal ini membuktikan bahwa usaha yang dilakukan sekolah dalam membimbing dan mengkonseling atau mengarahkan siswa sudah terlihat hasilnya. Dengan terlihatnya peningkatan sikap anak atau progress anak dari yang tadinya menyimpang menjadi siswa yang sudah berjalan di jalan yang benar maka hal ini dapat dikatakan guru sudah berperan aktif dalam mengarahkan siswa.

3) Akhlak bermasyarakat (*Al Akhlaq al-ijtima'iyah*)

Perubahan sikap dan moral siswa yang awalnya melakukan perilaku menyimpang setelah mendapat penanganan dari guru BK baik secara klasikal atau mandiri rata-rata mengalami perubahan yang cukup baik. Menurut guru BK dan guru Akidah Akhlak, perubahan siswa yang telah ditangani menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh guru akhlak mengenai perkembangan siswa setelah mendapatkan pembinaan akhlak “kalau kelas IX yang paling baik kelas IXC. Sedangkan kelas A dan B biasa-biasa saja sedangkan untuk kelas VIII yang paling baik kelas A.” Guru BK juga mengatakan bahwa “InsyaAllah semenjak 1 tahun saya ada disini sudah ada hasilnya anak dengan orang tua sudah mulai sopan, mengurangi kata-kata yang tidak sepatutnya, terus tidak bentorkan hampir sudah tidak ada.” (Hasil Wawancara dengan Guru BK)

4) Akhlaq Beragama (*Al Akhlaq ad-diniyyah*),

Kewajiban terhadap Allah SWT hal ini terlihat dari sudah rutusnya siswa dalam sholat fardhu. Yang tadinya ada beberapa siswa yang sering bolos untuk sholat saat ini sudah mengalami peningkatan dengan sudah mulai sholat sedikit demi sedikit anak mempunyai kesadaran akan kewajibannya sebagai hamba Allah untuk menjalankan kewajibannya.

Seperti dikemukakan di awal bahwa dalam meningkatkan akhlak siswa, guru BK menggunakan beberapa layanan, di antaranya adalah : layanan informasi dan layanan konseling pelayanan Adapun contoh penerapan BK

dengan teknik layanan informasi yang diterapkan di MTS Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah : sebelum timbul akhlak siswa yang meresahkan guru, maka guru BK serta dewan guru yang lain memberikan contoh teladan kepada siswa dengan bersikap dan berakhlakul karimah. Hal ini bisa dilakukan guru dalam kehidupan sehari-hari seperti misalnya sopan dalam berpakaian, santun dalam berbicara, disiplin, dan lain sebagainya yang sekiranya siswa bisa mencontoh kebiasaan guru yang baik. Sebab mendidik dengan memberikan teladan adalah lebih mudah diikuti oleh siswa dari pada kata perintah. Selanjutnya adalah layanan konseling pelayanan individu. Salah satunya adalah kunjungan ke rumah siswa. Penggunaan dua layanan tersebut dimaksudkan agar untuk selanjutnya individu akan menunjukkan sendiri akhlaknya, tanpa harus ada bimbingan dari orang lain. Teknik ini bisa diterapkan apabila sebelumnya telah diberikan suatu proses Modeling kepada siswa. Seperti contoh : ketika guru telah memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa, dan siswa pun bisa meniru kebiasaan baik dari guru. Kemudian guru bisa mengembangkan akhlak siswa untuk lebih baik lagi misalkan dengan rajin sholat berjama'ah serta menjelaskan manfaatnya bagi seorang muslim. Dengan begitu, siswa dapat membiasakan diri untuk sholat berjama'ah tanpa diperintah karena sudah istiqomah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah dengan menggunakan teknik layanan informasi dan teknik layanan konseling individu. Teknik layanan informasi terdiri dari guru BK serta dewan guru yang lain memberikan contoh teladan kepada siswa dengan bersikap dan berakhlakul karimah. Hal ini bisa dilakukan guru dalam kehidupan sehari-hari seperti misalnya sopan dalam berpakaian, santun dalam berbicara, disiplin, dan lain sebagainya yang sekiranya siswa bisa mencontoh

kebiasaan guru yang baik sedangkan teknik layanan konseling individu adalah mengunjungi siswa dirumah.

2. Bentuk perubahan sikap dan moral yang terbentuk dari setelah dapat penanganan dari guru BK tidak hanya berubah tidak membolos lagi, namun juga siswa yang biasanya tidak sholat, setelah dapat penanganan dari guru siswa sedikit-sedikit sudah mau menjalankan sholat wajibnya. Perubahan sikap dan moral siswa yang awalnya melakukan perilaku menyimpang setelah mendapat penanganan dari guru BK baik secara klasikal atau mandiri rata-rata mengalami perubahan yang cukup baik. Menurut guru BK dan guru Akidah Akhlak, perubahan siswa yang telah ditangani menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dalam kerjasama antara Guru BK dan Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul tidak pernah dirumuskan dan direncanakan sebagaimana program-program unggulan lain yang ada di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul oleh kepala sekolah. Adanya inisiatif para guru yang di serah tugaskan kepada guru bimbingan konseling dan guru Akidah untuk sama-sama bisa membimbing dan membina para siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi sampai kedepannya. Bentuk spesifik kegiatan pembinaan akhlak terpuji yang dikerjakan dengan pola kerjasama lebih bersifat kooperatif dan koordinatif.

Daftar Pustaka

- Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional
- Arif, M. Machfud. 2011. *Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlaq Karimah Kepada Siswa SMA N 1 Pleret Bantul*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin, H.M. 2003. *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta : Golden Terayon Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penulisan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baroroh, Liana Nur. 2013. *Peran Wali Kelas Dan Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling Pada Siswa Kelas VI MIN Tempel Sinduharjo Ngaglik Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Yogyakarta: Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- Efford, Bradley T. 2004. *Professional School Counseling*. Texas: Carp Press.
- Hasbullah, 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoiri, Alwan dkk. 2005. *Akhlak/ Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mas'ud, Abdurrachman dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Alih Bahasa oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Pratiwi, Nur. 2013. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Min Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*. Skripsi, Yogyakarta:

- Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Rachels, James. 2000. *Filsafat Moral*. Alih bahasa A. Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius
- Rahman, Hibana. 2004. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press
- Rush, Abidin Ibnu. 2009. *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat Jakarta.
- Shomad, Mufidus. 2011. *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Soekamto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Toto. dkk. 2005. *Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Bimbingan dan Konseing Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wingkel, WS. 2004. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.